

Apakah Harga Emas dan Pendapatan Pegadaian Memengaruhi Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT Pegadaian (Persero) Indonesia?

Fida Arumingtyas^{1,*}, Tekni Megaster²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, Tangerang 15118

*Email: fidaarum@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel harga emas dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit *rahn* pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (ordinary least square) dan pengujian asumsi klasik. Data yang digunakan adalah data *time series* yaitu periode 2014-2019. Berdasarkan analisis parsial harga emas (probabilitas t-statistik 0,0168) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dan pendapatan operasional (probabilitas t-statistik 0,0000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* PT Pegadaian (Persero) Indonesia, dengan koefisien determinasi (R^2 adj) 99,4% dan sisanya 0,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *harga emas, pendapatan pegadaian, pembiayaan rahn, regresi linier berganda.*

ABSTRACT

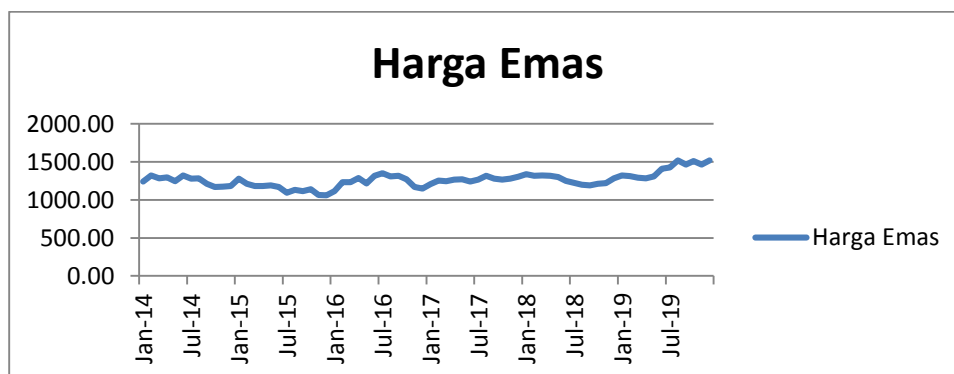
This study aims to analyze the influence of variables gold prices and operating revenues to the lending rahn at PT Pegadaian (Persero) in Indonesia. The hypothesis are tested by using multiple linear regression analysis (Ordinary least square) and testing of classical assumptions. Data used are the time series data, namely the period 2014-2019. Based on partial analysis gold price (t-statistic probability 0.0168) have positive and significant impact on lending rahn. And operating revenue (t-statistic probability 0.0000) have positive and significant impact on lending rahn. Simultaneously all independent variables affect the lending rahn PT Pegadaian (Persero) Indonesia, with a coefficient of determination (R^2 adj) 99,4% and the remaining 0,6% influenced by other factors.

Keyword: *gold price, operating revenue, lending rahn, multiple linier regression.*

PENDAHULUAN

Keuangan syariah menjadi industri yang cukup bagus perkembangannya baik di dunia maupun di Indonesia. Indonesia yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia seharusnya mampu menjadi negara penggerak terdepan industri ini. Pegadaian yang sudah ada di Indonesia sejak era VOC mulai mengembangkan usahanya dari yang sebelumnya hanya pegadaian konvensional, saat ini telah mulai membuka unit usaha syariahnya yaitu pegadaian syariah.

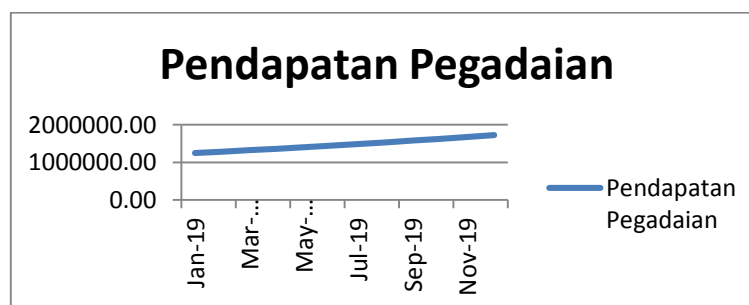
Masyarakat yang membutuhkan dana darurat dengan pencairan cepat, dapat datang ke gerai pegadaian terdekat dan mendapatkan pinjaman yang dibutuhkan dengan jaminan berupa emas, barang elektronik, hingga sertifikat tanah. Dibandingkan dengan lembaga keuangan lain seperti perbankan, pegadaian mampu menjadi solusi yang cepat dan praktis karena dana yang didapatkan nasabah dari kredit atau pembiayaan bisa diterima dengan proses cepat sesuai dengan taksiran barang jaminan. Selain itu pegadaian juga mempunyai produk tabungan emas yang memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin menyimpan aset dalam bentuk logam mulia. Tabungan emas ini juga bisa bernilai investasi. Emas selain sebagai alat lindung nilai (*save heaven*) namun juga memiliki resiko karena pergerakan harga emas yang cenderung fluktuatif (tidak stabil).



Gambar 1. Harga Emas 2014-2019

Sumber: Laporan Harga Emas PT ANTAM 2014-2019 (data diolah)

Meskipun saat ini banyak bermunculan gadai-gadai swasta dan juga *fintech*, ternyata pendapatan pegadaian sepanjang tahun 2019 mengalami peningkatan seperti grafik dibawah ini :



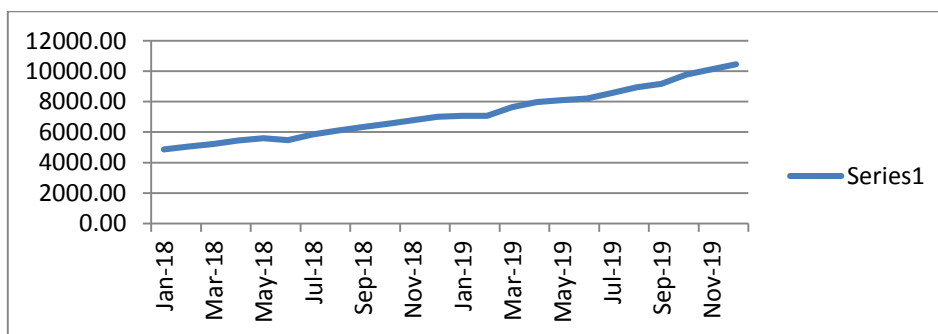
Gambar 2. Pendapatan Pegadaian Tahun 2019

Sumber: Laporan Tahunan Pegadaian 2019 (data diolah)

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, apabila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Undang-Undang Republik

Indonesia, 1998). Pendapatan pegadaian (Gambar 1) merupakan hasil dari pendapatan usaha pegadaian yang salah satu sumbernya berasal dari produk tabungan emas.

Pembiayaan *rahn* yang merupakan produk dari Pegadaian Syariah juga mengalami kenaikan selama kurun waktu tahun 2019. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peningkatan bisnis gadai syariah ini ditopang oleh pertumbuhan pinjaman pembiayaan syariah berbentuk *rahn* yang mencapai Rp 5,8 triliun per September 2019, atau naik sekitar 29,9% dibandingkan periode yang sama di tahun 2018 (Kontan, 2019). Berikut merupakan grafik pembiayaan *rahn* dari tahun 2018-2019:



Gambar 3. Penyaluran Pembiayaan *Rahn* tahun 2018-2019

Sumber: Statistik IKNB Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK) tahun 2018-2019 (data diolah)

Dari gambar diatas terlihat bahwa penyaluran pembiayaan *rahn* dari Januari 2018-2019 terus mengalami kenaikan. Namun kenaikan-kenaikan tersebut tidak terjadi secara signifikan, seperti penyaluran pembiayaan *rahn* yang terlihat fluktuatif (tidak stabil) selama rentan waktu 2018-2019. Selain itu menurut penelitian dari Mamulati (2020) harga emas selama rentang waktu 2015-2018 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, sedangkan menurut Iskandar (2019) harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang besarnya pengaruh antara harga emas dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian (Persero) Indonesia.

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang diatas dan juga dari penelitian terdahulu, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari harga emas terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial.

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan dari harga emas terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial.

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga emas, dan pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan *Rahn* secara simultan.

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga emas, dan pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan *Rahn* secara simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari statistik IKNB syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan tahunan PT Pegadaian (Persero), dan daftar harga emas di laman PT ANTAM selama periode 2014-2019. Informasi lain sebagai penunjang data penelitian diperoleh dari berbagai literatur seperti buku dan internet.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data *time series*. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan program *Eviews versi 10*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* bulanan meliputi harga emas, pendapatan pegadaian, dan jumlah pembiayaan *rahn* dalam kurun waktu Januari 2014 hingga Desember 2019 yaitu sebanyak 72 (tujuh puluh dua) data.

Teknik penentuan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian yaitu metode sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 data, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Namun apabila populasinya lebih besar dari 100 data, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Karena teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah sampel jenuh maka sampel dalam penelitian ini adalah 72 (populasi sama dengan sampel).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependent* adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah pembiayaan *rahn* PT Pegadaian (Persero).

b. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo, 1999). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah harga emas dan pendapatan pegadaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama pembahasan dalam penelitian ini adalah mencari statistik deskriptif. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. Sebelum membahas mengenai pengujian variabel-variabel *independent* (bebas) terhadap variabel terikat. Statistik deskriptif digunakan untuk megambarkan suatu data secara statistik. Hasil statistik deskriptif dari harga emas, pendapatan pegadaian, dan pembiayaan *rahn* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGA_EMAS	PENDAPATAN_PEGADAIAN	PEMBIAYAAN_RAHN
Mean	1264.386	936205.4	4777.807
Median	1269.250	833368.8	4174.737
Maximum	1520.000	1729747.	10454.51
Minimum	1060.300	598092.4	2036.548
Std. Dev.	96.62805	284108.3	2076.572
Sum	91035.80	67406791	344002.1
Observations	72	72	72

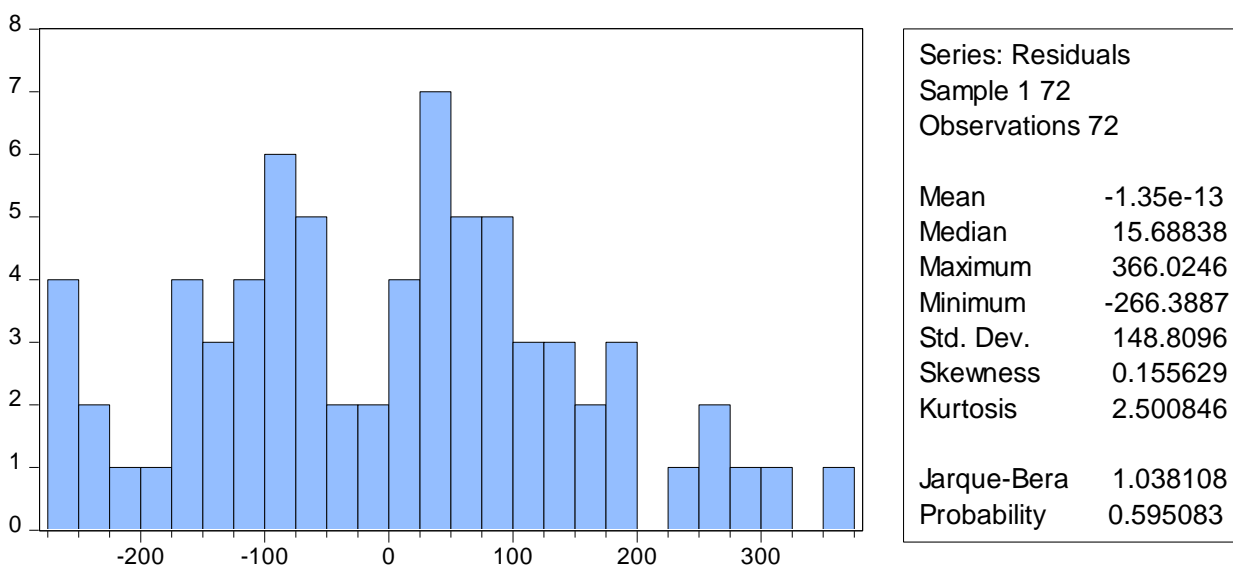
Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tabel 1, nilai observasi menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 72 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Pembiayaan *rahn* paling tinggi disalurkan oleh PT Pegadaian di angka 10454,51 yang terjadi di bulan Desember 2019, dan paling rendah (minimum) disalurkan di angka 2036,548 yang terjadi di bulan Januari 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *rahn* yang telah disalurkan oleh PT Pegadaian (Persero) rata-rata mengalami kenaikan selama periode 2014-2019. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak orang yang tertarik untuk mengajukan pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian. Variabel pembiayaan *rahn* apabila dilihat dari tabel 1 mempunyai standar deviasi lebih kecil dari mean-nya. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari pembiayaan *rahn* terendah dan tertinggi.

Variabel pendapatan pegadaian menurut tabel 1 mendapatkan pendapatan maksimum sebesar 1729747.27 dan itu terjadi di bulan Desember 2019. Pendapatan berada di titik minimum 598092.4 pada bulan Januari 2014. Sehingga selama kurun waktu 2014-2019, pendapatan pegadaian mengalami kenaikan. Ketika pendapatan usaha dari PT pegadaian terus mengalami kenaikan, mengindikasikan bahwa masyarakat semakin banyak menggunakan jasa dari PT Pegadaian. Naiknya pendapatan usaha juga menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap PT Pegadaian (Persero) semakin besar dari waktu ke waktu. Variabel pendapatan pegadaian apabila dilihat dari tabel 1 mempunyai standar deviasi lebih kecil dari mean-nya. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari pendapatan pegadaian terendah dan tertinggi.

Variabel harga emas berada pada titik maksimum di angka 1520.000 yang terjadi pada bulan Desember 2019 dan berada pada titik minimum di angka 1060.300 pada bulan Desember 2015. Menurut analisis dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), di bulan Desember 2015 harga emas dunia turun karena disebabkan turunnya harga minyak mentah dan naiknya kurs dollar Amerika Serikat.

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah menguji data yang digunakan dalam penelitian ini memakai uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan yaitu uji normalitas. Saeful dan Bahruddin (2014) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting karena berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengujian Eviews 10, maka terbentuklah grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai probability sebesar 0.595083 yang lebih besar dari 0.05 pada signifikansi 5%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, data di uji juga dengan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Nachrowi, 2006).

Untuk mendeteksi data memiliki masalah heteroskedastis atau tidak yaitu jika probabilitas $OBS \cdot R^2 > 0,05$ maka data tidak terdapat heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya, jika probabilitas $OBS \cdot R^2 < 0,05$ maka data terdapat heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Eviews 10 :

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.257178	Prob. F(2,69)	0.7740
Obs*R-squared	0.532749	Prob. Chi-Square(2)	0.7662

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $OBS \cdot R^2$ adalah 0.532749 dan probabilitas dari Chi-Square sebesar 0,7662 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena

nilai probabilitas Chi-square > 5% maka dalam hal ini H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas setelah dilakukan Uji White. Dapat disimpulkan juga bahwa model regresi bersifat homokedastisitas, yaitu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sifatnya tetap.

Setelah diuji dengan uji heteroskedastisitas, data juga diuji dengan uji multikolinearitas. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau tidak (Ghozali, 2011). Berdasarkan output data dengan model VIF, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Sample: 1 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
HARGA_EMAS	0.062814	319.1319	1.827465
PENDAPATAN_PEGADAIAN	7.26597	21.95070	1.827465
C	73070.24	230.8884	NA

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, semua variabel bebas yaitu harga emas dan pendapatan pegadaian nilai VIF nya lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas yang diteliti. Uji selanjutnya dalam uji asumsi klasik adalah uji autokorelasi. Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-i$ (sebelumnya). Dalam menguji masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test (Winarno dalam Febrian, 2015). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	38.62314	Prob. F(2,67)	0.0000
Obs*R-squared	38.55719	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : data diolah (2020)

Nilai probabilitas Obs*R Square sebesar 38.55719 lebih besar dari α 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka model ini tidak terdapat autokorelasi.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka penelitian dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu dengan melakukan uji t (parsial), Uji Adj R² (*Adjusted R Square*) dan uji F (simultan). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Model penelitian yang menggunakan *Ordinary Least Square* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Regresi

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_RAHN

Method: Least Squares

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HARGA_EMAS	-0.614005	0.250627	-2.449878	0.0168
PENDAPATAN_PEGADAIAN	0.007429	8.524068	87.15534	0.0000
C	-1401.093	270.3151	-5.183186	0.0000
R-squared	0.994865	Mean dependent var	4777.807	
Adjusted R-squared	0.994716	S.D. dependent var	2076.572	
S.E. of regression	150.9508	Akaike info criterion	12.91256	
Sum squared resid	1572244.	Schwarz criterion	13.00742	
Log likelihood	-461.8521	Hannan-Quinn criter.	12.95032	
F-statistic	6683.679	Durbin-Watson stat	0.513452	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel regresi diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil probabilitas t-statistik sebesar 0,0168. Karena probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis Ho ditolak berarti secara parsial harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan asumsi ceteris paribus. Koefisien regresi harga emas sebesar -0,614005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan sebesar 0,614005 persen dengan asumsi ceteris paribus. Kenaikan harga emas turut memengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* karena semakin tinggi harga emas maka masyarakat atau nasabah yang menjadikan emas sebagai barang jaminan akan mendapatkan dana pembiayaan semakin besar apabila dibandingkan dengan saat harga emas sedang turun. Semakin banyak masyarakat yang menjaminkan

- emasnya kepada PT Pegadaian maka semakin besar pula dana pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh PT Pegadaian. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2018) dan Mamulati (2020) yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian (Persero).
2. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil probabilitas t-statistik sebesar 0,0000. Karena probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan mengindikasikan bahwa secara parsial pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Peningkatan pendapatan pegadaian akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn*. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula pembiayaan *rahn* yang disalurkan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Purnomo (2009) dan Widiarti (2013) yang juga menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian (Persero).
 3. Hasil regresi pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Squared sebesar 0,994716 ini menunjukkan bahwa variabel dependen pembiayaan *rahn* secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen pendapatan pegadaian dan harga emas sebesar 99,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
 4. Berdasarkan tabel diperoleh hasil F-statistik sebesar 6683.679 dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak, sehingga harga emas dan pendapatan pegadaian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, dengan asumsi ceteris paribus. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Febrian (2017), Juliarti (2019) dan Mamulati (2020) yang menyatakan bahwa harga emas dan pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian (Persero).

KESIMPULAN

Harga emas memiliki pengaruh atau hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* karena ketika harga emas mengalami kenaikan, maka masyarakat akan cenderung untuk mengajukan pembiayaan kepada PT Pegadaian (Persero) dengan ekspektasi bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan harga emas saat ini yang cenderung terus merangkak naik.

Pendapatan pegadaian juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan karena dengan semakin tingginya jumlah pendapatan usaha dari PT Pegadaian (Persero), maka dana yang dialokasikan untuk pembiayaan *rahn* akan semakin bertambah. Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel harga emas dan pendapatan pegadaian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian (Persero).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan terjemahanannya*. 2004. Al-Karim, Jakarta.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2006. *Gadai Syariah di Indonesia: Konsep, Implementasi, dan Institusionalisasi*. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Ajija, Shochrul dan Dyah W, Sri dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat, Jakarta.
- Febrian, Danny. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mulazid, Ade Sofyan. 2016. *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Mamulati, Irman. 2020. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan PT Pegadaian Syariah Cabang Ternate*. Jurnal Kawasa Vol X No.1, Februari 2020.
- Marlina, Anis. 2018. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan, Lampung.
- Rodoni, A.2015. *Asuransi dan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Vogel, E. Frank dan Samuel Hayes. 2007. *Hukum Keuangan Islam : Konsep, Teori, dan Praktik*. Nusamedia, Bandung.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bidang IKNB Syariah periode 2014-2019.
- Laporan Harga Emas PT. ANTAM Januari 2014-Desember 2019.
- Laporan Tahunan PT Pegadaian (Persero) 2014-2019.
- Indeks Harga Konsumen (IHK) Bank Indonesia periode Januari 2014-Desember 2019.

Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)

Journal Homepage: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>

ISSN: 2776-1177 (Media Online)

<https://www.republika.co.id/berita/ojk/ikbn-syariah/17/06/07/or5q13368-mengenal-lebih-dekat-pegadaian-syariah> diakses 30 Juli 2019.

<https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/ptbk1m370/per-mei-2019-pegadaian-syariah-tumbuh-4279-persen> diakses 30 Juli 2019.

<https://katadata.co.id/berita/2019/08/07/tren-berlanjut-harga-emas-dunia-naik-lebih-15-sejak-awal-tahun> diakses 30 Juli 2019.